

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik panca indra, dan skema berpikir. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Keberhasilannya mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya.

Salah satu faktor ekstern yang penting dalam memperoleh hasil belajar siswa yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran. Guru sangat berperan penting karena subjek yang diharapkan mampu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran ini adalah seorang guru. Seorang guru perlu memahami aspek-aspek yang akan diperbaharui agar dalam melaksanakan pembaharuan dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini salah satu tugas guru yaitu harus bisa menciptakan situasi kelas yang menyenangkan bukan

menjenuhkan. Sehingga membuat siswa jadi lebih mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Salah satu aspek tersebut yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran. Admin (2008) Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Dengan demikian teknik pembelajaran didefinisikan sebagai daya upaya, atau usaha-usaha yang ditempuh oleh seseorang guru dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Dengan menerapkan teknik pembelajaran diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Khususnya pada mata pelajaran IPS yang umumnya materi pelajarannya di sajikan dalam bentuk hafalan (verbalistik). Dengan penyajian seperti itu tentu dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga minat belajar mereka terhadap pelajaran IPS menjadi rendah yang mengakibatkan hasil belajar IPS siswa juga menjadi rendah.

Hal ini tentu saja tidak sesuai karena mata pelajaran IPS yang sebenarnya dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial. Pendidikan IPS memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial. Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut dan mampu bersikap berdasarkan nilai dan norma sehingga mampu hidup bermasyarakat.

Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil belajar IPS di sekolah dianggap belum sesuai dengan harapan, Pendidikan IPS belum maksimal karena perwujudan

nilai-nilai sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS masih belum begitu nampak aplikasinya dalam kehidupan sehari-sehari siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha SDN 014680 Buntu Pane Kisaran, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UAS siswa kelas IV SD untuk mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata
Siswa Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran**

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata
1	2010/2011	67
2	2011/2012	68
3	2012/2013	67

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata IPS siswa dari tahun 2010 sampai 2013 belum mencapai KKM yaitu 71. Kesimpulannya, hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Hal itu ditunjukkan bahwa nilai setiap tahunnya belum memberikan hasil yang belum sesuai dengan standar KKM.

Pemilihan teknik yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang Guru. Penggunaan teknik agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik. Pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, dalam memilih teknik pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kesesuaian

teknik pembelajaran dengan lingkungan pendidikan. Diantaranya adalah teknik kunjungan lapangan dan teknik penyajian secara kasus.

Sudjana (2008: 147-158) menyatakan teknik kunjungan lapangan dilakukan sebagai salah satu prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pangalaman langsung dari obyek-obyek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan.

Roestiyah (2012: 93) Teknik penyajian secara kasus yang diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui anak, digunakan sebagai bahan pelajaran kemudian kasus tersebut di bahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar.

.Di samping pemilihan teknik pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru yang mampu mengenali karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Dick and Carey (1996: 43), seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Apabila seorang guru telah mengetahui karakteristik siswanya, maka selanjutnya guru dapat menyesuaikannya dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan

kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah. Siapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu gaya belajar siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl (2002: 130-131) menyatakan berdasarkan preferensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka gaya belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Gaya belajar kinestetik yaitu belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Sedangkan yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

Maka ada dua hal penting yang mempengaruhi hasil belajar yaitu teknik pembelajaran dan gaya belajar siswa. Bertolak dari uraian di atas, timbul pemikiran bahwa perlunya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menarik untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa yaitu dengan mengubah teknik pembelajaran dan cara belajar siswa di dalam kelas dengan memperhatikan gaya belajar siswa sebagai bagian integral dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik kunjungan lapangan dan teknik penyajian secara kasus. Kesesuaian teknik dan gaya belajar akan membuat siswa termotivasi dan meningkatkan hasil belajarnya lebih cepat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan perlakuan di dalam penelitian ini yang bisa mengupayakan beberapa kemungkinan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar IPS di SDN 014680 Buntu Pane Kisaran. Identifikasi masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa?
2. Apakah teknik pembelajaran selama ini kurang menarik minat siswa?

3. Apakah penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa?
4. Bagaimanakah gaya belajar siswa Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran?
5. Apakah penggunaan gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa persoalan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sangat luas. Oleh karenanya dibutuhkan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih khusus dan terfokus sesuai dengan tujuan. Pembatasan masalah yaitu pada penggunaan teknik pembelajaran kunjungan lapangan dan teknik penyajian secara kasus dan gaya belajar siswa dibatasi gaya belajar visual dan gaya belajar auditori dan hasil belajar dibatasi pada hasil belajar IPS pada siswa Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran dengan materi kegiatan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menunjuk ke arah yang tepat maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan Teknik kunjungan lapangan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan Teknik penyajian secara kasus?
2. Apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori?
3. Apakah ada interaksi antara teknik pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat

1. Pengaruh teknik kunjungan lapangan dan Teknik Penyajian secara kasus terhadap hasil belajar IPS siswa.
2. Pengaruh perbedaan gaya belajar visual dan auditori terhadap hasil belajar IPS siswa.
3. Interaksi antara teknik pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia kePendidikan umumnya dan pada mata pelajaran IPS pada khususnya baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif mengenai pengaruh teknik pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa di SD.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru IPS dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa khususnya gaya belajar.

Manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam menambah wawasan kePendidikan khususnya IPS sehingga nantinya dapat meningkatkan pelayanan dan pengajaran dalam proses pembelajaran yang lebih baik kepada para siswa.
2. Memberikan data tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan teknik pembelajaran kunjungan lapangan dan Teknik Penyajian secara kasus pada mata pelajaran IPS
3. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru IPS dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.